

STUDI LAPANGAN MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN KOSENTRAT PADA SAPI PESISIR DI BPTU-HPT PADANG MENGATAS DENGAN MODEL DI PADANG PENGEMBALAN

*Field Study of Management of Concentrate Feeding for Coastal Cattle
at BPTU HPT Padang Mengatas Using a Model in Pastures*

Kiki Syafitry¹, & Rahmi Febriyanti²

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Suska Riau

²Dosen Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Suska Riau

Jl. HR. Soebrantas Km 15 Panam, Pekanbaru, Riau, Indonesia

*Email: kikysyafitry045@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this field study was to determine the effect of administering concentrate using the sowing method on grazing land on increasing the body weight of coastal cattle at the Padang Mengatas Superior Livestock and Forage Center (BPTU-HPT). Data collection was carried out using a survey method through direct observation in the field and through interviews with BPTU-HPT Padang Menas employees and staff. Observations made during the field study showed that the management of concentrate feeding for coastal cattle at BPTU HPT Padang Atas using the pasture grazing model provides concentrate by sprinkling it on pasture grass. The parameter observed was body weight gain in coastal cattle. Data obtained from the results of weighing the body weight of coastal cattle is an average body weight gain (PBB) of 0.255kg/day. The results of field studies show that the management of concentrate feed given to coastal cattle on grazing land is poor and does not provide sufficient animal nutrition.

Keywords: Concentrate Feed, Coastal Cows, Weight Gain, Pasture.

PENDAHULUAN

Sapi Pesisir merupakan salah satu rumpun sapi lokal Indonesia yang berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Jenis sapi Pesisir termasuk salah satu sumber daya genetik ternak lokal yang perlu dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya karena berperan penting dalam memenuhi kebutuhan daging di Sumatera Barat.

Pakan konsentrat adalah salah satu komponen dalam formulasi pakan ternak yang mengandung bahan-bahan dengan konsentrasi nutrisi yang tinggi. Pakan konsentrat biasanya digunakan bersama dengan hijauan (rumput atau daun) dalam ransum ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang tepat. Pemberian pakan hanya berupa hijauan saja terkadang tidak cukup, sehingga perlu ditambahkan jenis pakan lain berupa konsentrat. Menurut (Anggara *et al.*, 2022) konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program penggemukan hanya mengandalkan bahan pakan berupa hijauan kurang memberikan hasil

yang optimum dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Salah satu cara mempercepat proses penggemukan memerlukan kombinasi pakan antara hijauan dan konsentrat.

Manajemen pakan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktifitas sehingga pemberian pakan pada ternak perlu diperhatikan untuk memastikan kecukupan kebutuhan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Sagira., 2022). Untuk memenuhi kebutuhan ternak dilakukan manajemen pemberian pakan yang baik seperti kebutuhan hidup pokok, yaitu kebutuhan pakan mutlak yang dibutuhkan dalam jumlah minimal. Menurut (Rokhayati., 2022) Kebutuhan hidup pokok adalah kebutuhan jumlah minimal *nutrient* untuk menjaga keseimbangan serta mempertahankan kondisi tubuh ternak.

Manajemen pemberian pakan yang baik adalah pemberian pakan yang memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan sesuai kebutuhan, imbangannya hijauan dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat (Anwar *et al.*, 2021). Keterbatasan manajemen pakan menjadi penyebab produktivitas daging sapi pesisir lebih rendah dibandingkan dengan sapi bali yang karkas dihasilkan yaitu pada sapi pesisir 50,7% sedangkan pada sapi bali 57%. Sandi *et al.* (2019) menyatakan bahwa manajemen pakan yang baik yaitu yang memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan sesuai kebutuhan, imbangannya hijauan dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat. Dalam meningkatkan produksi sapi yang akan dijadikan bibit di kandangkan untuk memudahkan dalam mengontrol pemeliharaan sapi pesisir (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, 2012) seperti yang terdapat di BPTU HPT Padang Mengatas.

METODE

Waktu dan Tempat

Studi Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2023 sampai dengan 02 Agustus 2023, berlokasi di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas, Kenagarian Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan selama melakukan praktik kerja lapangan (PKL) adalah seluruh komponen fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di BPTU HPT Padang Mengatas.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan studi lapangan adalah metode survey melalui pengamatan langsung dan melalui wawancara dengan karyawan maupun staf di BPTU-HPT Padang Mengatas. Pengamatan yang dilakukan manajemen pemberian pakan konsentrat pada sapi pesisir di BPTU HPT padang mengatas, model konsentrat diberikan dengan ditaburkan diatas rumput padang penggembalaan.

Parameter Yang Diamati

Parameter yang diamati adalah penambahan bobot badan pada sapi pesisir di padang penggembalaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan Bobot Badan Sapi Pesisir

Pemberian pakan konsentrat di padang pengembalaan dengan model ditabur langsung diatas padang rumput pada sapi pesisir dapat dilihat pada pertambahan bobot badannya. Berdasarkan data hasil pengukuran 10 ekor sapi pesisir di padang pengembalaan yang dilaksanakan pada tanggal 02 agustus 2023 didapatkan PBB sapi pesisir pada umur yang berbeda seperti tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Pengukuran Sapi Pesisir

No	No.Sapi	Umur(bln)	BB Lahir (kg)	BB Akhir (kg)	PBB (kg)	PBB/kg/bln/ekor
1.	p.27.07.22	12	14	112	98	8,17
2.	p.02.07.22	12	14	140	126	10,5
3.	452	14	15	100	85	6,07
4.	386	14	14	110	96	6,86
5.	280	14	14	131	117	8,36
6.	272#62	15	15	182	167	11,1
7.	247	15	14	125	111	7,4
8.	p.24.02.22	16	15	120	105	6,56
9.	465	16	15	108	93	5,81
10	247	16	15	105	90	5,62

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut rata-rata bobot badan sapi sampai umur 12 bulan, 14 bulan, 15 bulan, dan 16 bulan adalah berturut turut : 126 kg, 113,67 kg, 153,5 kg, dan 111 kg, sedangkan rata-rata PBB yang dihasilkan sapi pesisir di BPTU HPT Padang Mengatas adalah 0,255 kg/hari.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pemberian pakan konsentrat yang ditabur langsung di padang pengembalaan pada sapi pesisir di padang pengembalaan belum baik dan belum mencukupi nutrisi ternak. Menurut Asmairicen (2011), rata-rata pertambahan bobot badan harian dari lahir sampai sapih pada sapi pesisir sekitar 0,32 kg/hari atau 9,6 kg/bulan. Setiyono, dkk (2017) juga menambahkan bahwa umur dan jenis kelamin memiliki pengaruh nyata terhadap PPB, bobot potong, bobot karkas dan kadar air.

Pertambahan bobot badan sapi pesisir disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor pakan. Karna kebutuhan pakan yang diberikan tidak sesuai menjadi penyebab perbedaan pertambahan bobot badan pada sapi pesisir. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan memperhatikan kebutuhan pakan yang seharusnya diberikan agar pertambahan bobot badan yang dihasilkan sapi pesisir sesuai dengan target. Menurut (Riyanto dkk., 2020) penggunaan pakan konsentrat dapat memacu pertumbuhan pada usaha penggemukan sapi. Pemberian konsentrat, hijauan sesuai kebutuhan sapi dan pemberian leguminosa seperti *indigofera* bisa meningkatkan PBB karena mengandung protein yang tinggi.

KESIMPULAN

Pemberian pakan konsentrat dengan model tabur di padang pengembalaan tidak memperlihatkan kenaikan berat badan ideal pada sapi Pesisir di BPTU-HPT Padang Mengatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayanti, N., Nurhayani, N., dan Junita, A. 2023. Manajemen pakan temak sapi potong di kandang percobaan program studi peternakan fakultas pertanian. In Seminar Nasional Lahan Suboptimal, 10(1): 1000-1010.
- Afriani, T., Purwati, E., Hellyward, J., Jaswandi, Yurnalis, Mundana, M., Farhana, A., & Rastosari, A. (2022). Identifikasi Keragaman Gen FSH Bagian Ekson 2 Menggunakan Enzim Restriksi TasI pada Sapi Pesisir. *Jurnal Peternakan*, 19(2), 86.
- Anggara M., Munandar I., Utami S. F., Ikram F. D., Faisal M. (2022).Manajmen Pemeliharaan Dan Pemberian Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Sebewe Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Aplikasi Sain Teknologi Nasional*, 3(2).
- Andres, 2018. hijauan pakan ternak. <https://www.peternakankita.com/> Diakses 20 juli 2023 (15:30)
- Anwar, R., Wibowo, T. A., & Untari, D. S. (2021). Manajemen Pemberian Pakan Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. *Open Science and Technology*, 1(2): 190–195.
- Asmairicen, S. 2011. Prospek sapi pesisir sebagai ternak lokal yang menjanjikan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh. Diakses tanggal 20 Agustus 2023.
- BPTU-HPT Padang Mengatas. 2012. Buku Profil Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Potong Padang Mengatas. BPTU-HPT Press, Payakumbuh.
- BPTU HPT Padang mengatas Tahun 2019 Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas.
- BPTU HPT Padang Mengatas, 2019. Profil Balai. BPTU HPT Padang Mengatas. Kabupaten Limapuluh Kota. <http://bptupadangmengatas.com/profil-balai/> Diakses 10 Agustus 2023.
- Dawahir. 2008. Performans Ayam Broiler yang Diberi Ampas Tahu Kering Sebagai Pakan Tambahan. Skripsi Fapertapet UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2012. Data Base Peternakan Propinsi Sumatera Barat Tahun 1996 S/D 2005. Dinas Peternakan Provinsi Sumbar. Padang.
- Ditjen Pet] Direktorat Jendral, Peternakan. 2012. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Livestock And Animal Health Statistic 2012. Jakarta ; Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementrian Pertanian.
- Ilham, F., Sayuti, M., & Nugroho, T. A. E. (2018). Peningkatan Kualitas Jerami Padi SebagaiPakan Sapi Potong Melalui Amoniasi Menggunakan Urea Di Desa Timbuolo Tengah ProvinsiGorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2): 717-722.

- Ismirandi, A. 2018. Laju Pertumbuhan dan Ukuran Tubuh Sapi Bali Lepas Sapih yang diberikan Pakan Kosentrat pada Kategori Bobot Badan yang Berbeda. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.
- Labatar CS, Wosiri GO. 2018. Pengolahan Jerami padi dengan cara strawmix sebagai pakan ternak sapi potong. Jurnal Triton. 9 (2)
- Mosamandiri. 2016. Budidaya sapi potong, kebutuhan pakan dan bahan- bahannya (Bag III). Agro kompleks MMc.agrokomplekskita.com/kebutuhan pakan-dan-bahan-pada-penggemukan-sapi/. Diakses 04 September 2023
- Riyanto, J., Lutojo, L., dan Sunarto, S. 2020. Aplikasi penggunaan konsentrat pemacu pertumbuhan untuk penggemukan sapi potong di Karanganyar. Journal of Community Empowering and Services, 4(1): 7-15.
- Rokhayati, U. A. (2022). Evaluasi manajemen pemberian pakan terhadap budi daya ternak sapi potong di kecamatan Bojongmeme Kabupaten Gorontalo. Media Peternakan, 24(2): 1–23.
- Sandi S., M. Desiarni, dan Asmak. 2019. Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong di Peternakan Rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Peternakan Sriwijaya, 7(1): 21-29
- Sarwono, B dan H.B. Arianto. 2007. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sagira, P.(2022). manajemen sapi perah di BPPIBTSP Bunikasih Cianjur Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor
- Setiyono, S., Kusuma, A., & Rusman, R. (2017).Pengaruh bangsa, umur, jenis kelamin terhadap kualitas daging sapi potong di Daerah Iswimewa Yogyakarta. Buletin Peternakan,41(2), 176-186.
- Thaariq S.M.H. 2017. Pengaruh Pakan Hijauan Dan Koensentrat Terhadap Daya Cerna Pada Sapi Aceh Jantan. Genta Mulia. 8(2) : 78-89